

PELATIHAN ANALISIS KESEHATAN USAHA DIMASA PASCA PANDEMI COVID 19, BAGI PENGUSAHA MILENIAL DI KOTA PEKANBARU

OETARY TRIYANI¹, DESTI MONIKA², YULIA SAFITRI³

¹²³Program Studi S1 Akuntansi Universitas Awal Bros

*Corresponding author
Email : oetarytriyani@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini berjudul "Pelatihan Analisis Kesehatan Usaha Dimasa Pasca Pandemi Covid 19, Bagi Pengusaha Milenial Di Kota Pekanbaru'", bertujuan memberikan pengetahuan kepada pengusaha milenial mengenai tahapan pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Sasaran dari pengabdian ini adalah pengusaha milenial di Kota Pekanbaru, dengan jumlah 65 (Enam Puluh Lima) orang pengusaha milenial yang melakukan registrasi, dari berbagai jenis usaha. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara daring, menggunakan aplikasi zoom, sehingga dapat mencegah penyebaran Covid 19. Metode ceramah, ilustrasi, dan diskusi digunakan dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan pemahaman pengusaha milenial mengenai analisis kesehatan usaha.

Kata Kunci: UMKM; pengabdian; kepada; Masyarakat; akuntansi

Abstract

This service entitled "Training on Business Health Analysis in the Post Covid 19 Pandemic Period, for Millennial Entrepreneurs in Pekanbaru City", aims to provide knowledge to millennial entrepreneurs regarding the stages of recording transactions to preparing financial reports. The target of this service is millennial entrepreneurs in Pekanbaru City, with a total of 65 (Sixty Five) millennial entrepreneurs who register, from various types of businesses. The implementation of this activity is carried out online, using the zoom application, so as to prevent the spread of Covid 19. Lecture, illustration, and discussion methods were used in this activity. Based on the results of the evaluation carried out, this service activity has an impact on increasing the understanding of millennial entrepreneurs regarding business health analysis.

Keywords: UMKM; devotion; to; society; accounting

PENDAHULUAN

Usaha Mikro di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Perkembangan jumlah usaha mikro dari tahun ke tahun

semakin bertambah, namun dalam aspek finansial hanya sedikit usaha mikro yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku usaha mikro terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi adalah sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan, (IAI, 2016).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku usaha mikro seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha mikro akan menjadi lebih baik, sehingga usaha mikro akan benar-benar menjadi salah satu.

solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak usaha mikro yang belum menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya karena dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku usaha mikro mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku usaha mikro merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya usaha mikro tersebut tidak mengalami perkembangan.

Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk usaha namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya usaha mikro, dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini membuat banyak perubahan. Termasuk dalam hal pekerjaan. Ada banyak profesi yang dahulu tidak terlalu diminati atau bahkan belum ada yang sekarang mulai digandrungi. Ditambah lagi adanya generasi milenial yang menginginkan pekerjaan dan kehidupan berjalan seimbang, dan mulai melakukan perubahan dengan menjadikan entrepreneur sebagai profesi yang sangat diminati.

Menurut Rudianto, Efrata, dan Santoso (2018), entrepreneur adalah orang yang mampu dan memberikan nilai kepada stakeholder. Pengusaha yang tidak memiliki karakter entrepreneur tidak akan mampu membuat inovasi, sehingga bisnisnya sulit untuk maju dalam waktu yang singkat. Pada masa sekarang ini, entrepreneur banyak didominasi oleh pengusaha muda, atau biasa disebut pengusaha milenial. Menurut Prayoga (2020) dalam buku Diana (2020), generasi milenial adalah "generasi orang-orang yang hidupnya susah ditebak dan susah diatur. Idenya terlalu liar dan semangatnya terlalu menggelora" dan

generasi yang hidupnya tidak dapat dilepaskan dari teknologi informasi, terutama internet. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengusaha milenial adalah seseorang yang menjalankan suatu bisnis usaha milik sendiri ataupun bukan milik sendiri dengan mempekerjakan orang di perusahaannya, memiliki banyak ide dan penuh semangat dan tentu tak dapat lepas dari teknologi informasi. Pertumbuhan pengusaha di Kota Pekanbaru semakin meningkat, terlihat semakin banyaknya bisnis-bisnis kekinian yang muncul di Kota Pekanbaru. Pertumbuhan tersebut dikarenakan masyarakat lebih sadar jika berwirausaha itu lebih baik, sehingga mereka lebih memilih untuk berwirausaha. Selain itu, banyaknya bank yang memfasilitasi permodalan bagi UMKM sehingga para UMKM dapat mengambil pinjaman sebagai modal meningkatkan usaha mereka. Pengusaha milenial perlu di support oleh pemerintah daerah, sehingga dengan berkembangnya usaha pengusaha milenial, akan berdampak besar bagi perekonomian, yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, bahkan dapat menambah pemasukan pemerintah dari segi pajak. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Awal Bros, dengan konsentrasi bidang Akuntansi Keuangan, melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Analisis Kesehatan Usaha Dimasa Pandemi Covid 19, Bagi Pengusaha Milenial Di Kota Pekanbaru", sasaran dari pengabdian ini adalah pengusaha milenial di Kota Pekanbaru, dengan jumlah minimal 20 (dua puluh) orang pengusaha dari berbagai jenis usaha. Peserta pelatihan yang melakukan registrasi sebanyak 65 orang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian UMKM berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Pengusaha Milenial

Menurut ketentuan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (5) menyebutkan bahwa pengusaha adalah: a. Orang perseorangan, persekutuan,

atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri, b. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya, c. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia yang mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa pengusaha adalah seseorang yang menjalankan perusahaannya baik milik sendiri maupun bukan milik sendiri yang mempekerjakan orang untuk dirinya dengan memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Sedangkan milenial atau dalam KBBI adalah milenium merupakan masa atau jangka waktu yang memperingati perayaan yang ke seribu sehingga kata milenial yang sedang familiar saat ini merupakan sesuatu pendefinisian tentang orang atau generasi yang lahir pada tahun 1980-an dan 1990-an.

Menurut Prayoga (2020) dalam buku Diana (2020), generasi milenial adalah "generasi orang-orang yang hidupnya susah ditebak dan susah diatur. Idenya terlalu liar dan semangatnya terlalu menggelora" dan generasi yang hidupnya tidak dapat dilepaskan dari teknologi informasi, terutama internet. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengusaha milenial adalah seseorang yang menjalankan suatu bisnis usaha milik sendiri ataupun bukan milik sendiri dengan mempekerjakan orang di perusahaannya, memiliki banyak ide dan penuh semangat dan tentu tak dapat lepas dari teknologi informasi.

Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (Enterprise Resource Planning). Keluaran (output) dari kegiatan bagian akuntansi keuangan tersebut adalah laporan keuangan. Perusahaan yang ketat menjalankan aturan pelaporan keuangan biasanya menggunakan tenggat tertentu untuk tersusunnya laporan keuangan tersebut, misalnya tenggat 5 setiap awal bulan berikutnya (Prihadi, 2019).

Menurut Septiana (2019), ada beberapa hal yang menjabarkan laporan keuangan, yaitu antara lain:

- a. Produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan;
- b. Potret perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak;
- c. Rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu; serta
- d. Ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019) ada beberapa tujuan laporan keuangan,

di antaranya: a. Menginformasikan jenis dan sumber harta

Untuk menghitung berapa banyak harta yang dimiliki perusahaan (ditekankan pada perusahaan/badan bisnis, bukan kepada para pemiliknya secara personal), dibutuhkan penghitungan yang tepat. Tidak semua harta perusahaan dalam bentuk dana cair yang siap digunakan. Aset perusahaan seperti gedung, tanah, kendaraan kantor, dan berbagai jenis investasi lainnya juga harus diakui sebagai harta. Dikarenakan beberapa jenis harta, seperti yang sudah disebutkan di atas, tidak dalam bentuk dana cair, maka harus dilakukan penghitungan nilai (kemudian dikonversi dalam satuan mata uang yang digunakan).

b. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal

Konsepnya sama seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan. Sifat laporan keuangan mungkin akan lebih terlihat dari tujuan keduanya ini. Tidaklah mungkin sebuah perusahaan benar-benar bisa berdiri sendiri tanpa adanya sokongan utang dan modal. Utang memang bukan sebuah pilihan yang salah, tetapi porsinya harus tetap diatur. Sehingga nantinya, tidak menimbulkan kerugian yang mungkin harus dibayarkan dengan harta perusahaan secara berlebihan. Sedangkan, modal juga harus dilaporkan melalui laporan keuangan dengan menginformasikan pada pemegang kepentingan perusahaan tentang seberapa besar alokasi dana yang bisa digunakan untuk investasi perusahaan jangka panjang lainnya.

c. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan

Dalam bisnis, adanya uang masuk tidak selalu berarti pendapatan. Sekilas mungkin hal tersebut terlihat sama, padahal pada pencatatan (akuntansi dianggap berbeda). Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu. Sebagai contoh, perusahaan dagang A memiliki aktivitas utama jual-beli semen. Transaksi jual-beli semen kepada konsumennya dapat mendatangkan pendapatan yang dikategorikan sebagai pendapatan utama. Perusahaan boleh mengklaim demikian dan dicatat dengan jurnal yang sama. Namun, ketika perusahaan tersebut memilih untuk menjual salah satu asetnya, misalnya gerobak dorong yang sudah usang, uang yang masuk akibat transaksi tersebut tidak bisa dianggap sebagai pendapatan. Uang tersebut adalah pemasukan, tetapi perlakuannya tidak bisa disamakan dengan uang yang masuk sebagai pendapatan dari aktivitas utama bisnis jual beli semen tersebut.

d. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran

Tujuan keempat ini sama dengan tujuan ketiga, namun dilihat dari sisi pengeluaran. Ada berbagai macam pengeluaran dan tidak semuanya bisa dianggap sebagai pengeluaran pokok. Laporan keuangan wajib melaporkan kondisi tersebut. Misalnya, untuk contoh yang sama yaitu perusahaan dagang A membeli semen yang merupakan bahan utama bisnisnya dari

berbagai pemasok. Maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang, untuk membeli semen yang akan dijual kembali dan dalam kondisi ini perusahaan bisa mencatat transaksi tersebut sebagai pengeluaran utama. Berbeda halnya ketika perusahaan memutuskan untuk membeli sebidang tanah guna perluasan area toko. Hal ini bukan sebuah aktivitas utama dari bisnisnya, sehingga pengeluaran ini wajib dicatat namun tidak dianggap sebagai pengeluaran utama. Efeknya hanya terlihat sebagai bentuk perkembangan usaha tersebut.

e. Menginformasikan perubahan

Segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta, kewajiban, dan modal. Laporan keuangan akan menginformasikan adanya perubahan harta yang mungkin terjadi selama tahun terkait. Perubahan harta tersebut bisa merupakan hal baik ketika ada peningkatan, sekaligus hal buruk ketika ada penurunan. Bertolak belakang dengan naik-turunnya kewajiban. Sementara porsi modal yang meningkat bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kemajuan perusahaan, untuk mampu investasi lebih banyak di berbagai bidang yang mendukung bisnis tersebut.

f. Merefleksikan kinerja manajemen

Laporan tahunan bisa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan di periode tertentu. Namun, laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja perusahaan yang dinilai dari nominal. Laporan tahunan akan menginformasikan hampir semua hal yang terkait dengan perusahaan mulai dari jajaran direksi, rangkuman refleksi kinerja dalam waktu terkait, sampai rencana jangka panjang. Sedangkan, laporan keuangan akan menyertakan kondisi perusahaan secara terang-terangan tanpa ada kalimat persuasif yang meyakinkan pemegang kepentingan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik-baik saja, seperti yang bisa dilihat pada laporan tahunan banyak perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja dari sisi nominal yang dihasilkan dan dikeluarkan. Namun, kelemahannya adalah kenaikan nominal tidak selalu berarti kenaikan kinerja dan mungkin hanya orang dengan bekal ilmu mendukung yang mengerti pergerakan nominal dalam laporan keuangan.

g. Menginformasikan catatan laporan keuangan

Laporan keuangan juga akan menyertakan notes yang memuat catatan terkait dengan laporan keuangan itu sendiri. Catatan ini juga termasuk dengan surat konsolidasi yang dilakukan dengan pihak independen, untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah valid menggambarkan kondisi perusahaan yang nyata. Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu hal wajib yang akan membantu menjelaskan tentang perhitungan pada item-item tertentu. Catatan ini nantinya juga berfungsi untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif baik tentang utang (kewajiban), piutang, sampai kelangsungan usaha tersebut.

3 Manfaat Laporan Keuangan

Secara umum, terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yaitu dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan ini dibutuhkan misalnya pemilik perusahaan, manajemen maupun pimpinan perusahaan. Sementara buat pihak dari luar perusahaan yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan ini antara lain investor, kreditur, dan juga pemerintah. (Septiana, 2019). Menurut Suharli (2016) manfaat laporan keuangan bagi dunia bisnis, antara lain:

- a. Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat.
- b. Menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan.
- c. Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan yang menghasilkan laba dan arus kas perusahaan.
- d. Menjadikan bentuk pertanggungjawaban manajemen (stewardship) kepada para pemilik perusahaan.
- e. Menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

4 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan praktiknya, menurut Prihadi (2019) terdapat banyak jenis laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan antara lain:

a. Laporan Neraca

Neraca (balance sheet) adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan nilai perkiraan-perkiraan pada kelompok aset, kewajiban dan ekuitas pemilik. perkiraan-perkiraan itu termasuk dalam kelompok perkiraan riil atau permanen (riil account). Mekanisme perkiraan riil adalah saldo akhir periode sebelumnya sebagai saldo awal periode yang baru. Dalam hal ini, aset, kewajiban dan ekuitas pemilik adalah unsur-unsur laporan keuangan yang menjadi formula persamaan dasar akuntansi untuk entitas bisnis, yaitu: $Asset = Liabilities + Owner's Equity$ Sementara nilai buku (book value) perusahaan bisa digunakan nilai aktiva bersih (net assets), yaitu aset dikurangi seluruh kewajiban perusahaan atau yang dikenal sebagai ekuitas pemilik. Atau dapat diformulasikan sebagai berikut. $Net Assets = Assets - Liabilities$

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) adalah laporan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang dimaksud jenis dan nilai perkiraan-perkiraan pada kelompok pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perkiraan-perkiraan itu termasuk dalam kelompok perkiraan nominal (nominal account). Mekanisme perkiraan nominal adalah saldo awal periode yang baru adalah nol.

c. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas (owner's equity statement) adalah laporan perubahan ekuitas pemilik (pemegang saham) selama periode tertentu. Ekuitas pemilik tergantung dari jenis perusahaan, apakah perusahaan perseorangan (UD atau PD), perusahaan Persekutuan (Firma atau CV) atau perusahaan perseroan (PT). Termasuk di dalam kelompok ini adalah investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Kedua kelompok termasuk dalam kelompok perkiraan nominal.

d. Laporan Arus Kas Laporan arus kas (cash statement) adalah laporan arus kas perusahaan selama periode tertentu yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. penyusunan arus kas berdasarkan neraca komparatif, laporan laba atau rugi tahun berjalan dan informasi relevan lain sehingga tidak ada perkiraan khusus dalam laporan arus kas. Format Laporan arus kas dapat dalam dua yaitu metode langsung atau metode tak langsung.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (notes to financial statement) adalah laporan rincian dari keempat laporan keuangan, termasuk estimasi dan metode penilaian yang digunakan untuk menyusun keempat laporan keuangan perusahaan. Misalnya dalam neraca disebutkan nilai kas dan setara kas sebesar Rp 10.000.000.000,00,- Rincian bahwa dari jumlah itu dikelola sebagai kas kecil berapa, disimpan dalam giro bank X berapa, pada bank Y rekening 1 berapa, pada bank Y rekening 2 berapa, pada deposito berjangka berapa, pada investasi saham yang diperdagangkan berapa, metode pencatatan kas kecil bagaimana, dan bunga atas terendah sampai tertinggi berapa, adanya di catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari laporan laba atau rugi, perubahan ekuitas, dan terakhir neraca. Urutan penyusunan laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan keterkaitan antara laporan keuangan. Laporan laba atau rugi (profit//loss) akan menghasilkan laba atau rugi bersih yang selanjutnya tampil atau digunakan dalam perhitungan modal akhir dalam laporan perubahan modal. Selanjutnya, modal akhir tersebut akan digunakan dalam penyusunan laporan neraca. Laporan neraca perbandingan antara tahun berjalan dan satu periode sebelumnya (comparative balance sheet), laporan laba atau rugi tahun berjalan (current income statement), dan informasi lain yang terkait (other related information) akan digunakan untuk menyusun laporan arus kas.

Analisis Kesehatan Usaha

Berdasarkan sudut pandang investor, analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan kedepan, (Hidayat, 2018). Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menganalisa kesehatan usaha adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan

Pada umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan di masa lalu, Saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari suatu perusahaan, dan data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan (Hantono, 2018).

Menurut Hantono (2018), ada beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan, di antaranya:

a. Rasio Likuiditas Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang- hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok Rasio Likuiditas:

1) Current Ratio, menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus: $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

2) Quick Ratio, mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus: $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$

3) Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

Rumus: $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

4) Working Capital to Total Assets Ratio, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Working Capital to Total Assets Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva.

Rumus: $\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam kelompok Rasio Rentabilitas. 1) Gross Profit Margin, Menunjukkan berapa keuntungan yang diperoleh penjualan produk. Dalam kondisi normal, Gross profit Margin positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang

diatas harga pokok. Bila itu berarti perusahaan mengalami kerugian. Rumus:
$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor}) / (\text{Penjualan})$$

2) Net Profit Margin, Menunjukkan tingkat (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif. Rumus:
$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba setelah Pajak}) / (\text{Penjualan})$$

3) Return on Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA), adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Rumus:
$$\text{Return on Investment} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak}) / (\text{Total Aktiva})$$
 4) Return on Equity (ROE), adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Rumus:
$$\text{Return on Equity} = (\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}) / (\text{Modal})$$

5) Earning per Share Rasio laba per saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi saham. Rumus:
$$\text{Earning per share} = (\text{Laba Saham Biasa}) / (\text{Saham Biasa yang Beredar})$$

c. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio Leverage atau Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok rasio leverage adalah:

1) Debt to Equity (DER) Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Rumus :
$$\text{DER} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Modal Sendiri})$$
 2) Long term debt to equity ratio Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan Rumus:
$$\text{Long term debt to equity ratio} = (\text{Utang Jangka Panjang}) / (\text{Total Modal Sendiri})$$
 3) Debt to Assets Ratio (DAR) Rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Rumus :
$$\text{DAR} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Aset})$$
 d. Rasio Aktivitas Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam rangka mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut,

1) Receivable Turnover Piutang yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Rumus:
$$\text{Perputaran Piutang} = (\text{Penjualan Kredit Bersih}) / (\text{Rata - rata Piutang})$$
 2) Inventory Turnover Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover) yang memberikan gambaran tentang berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Rumus:
$$\text{Perputaran Persediaan} = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Rata - rata Persediaan})$$
 3) Asset Turnover Perputaran aktiva yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum, dikatakan

bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus: $\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ 4) $\text{Account Payable Turnover}$ Menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu. Rumus: $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Utang Dagang}}$

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, ilustrasi, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1 (Metode Ceramah) Memberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi mengenai analisis kesehatan usaha.
- b. Langkah 2 (Metode Ilustrasi) Peserta pelatihan diberikan contoh ilustrasi bagaimana melakukan pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
- c. Langkah 3 (Metode Diskusi) Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan yang selama ini dihadapi.

Tempat Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring (online), pada tanggal 14 November 2022.

HASIL PEMBAHASAN

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal Empat Belas bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua (14-11-2022).

Jumlah Peserta

Target peserta sebanyak minimal 20 orang. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 65 Peserta terdaftar. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan melalui zoom sebanyak 46 orang, sudah termasuk tim pelaksana.

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan pada bagian ini. Pada hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaksana kegiatan dapat menguraikan seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi (dapat berupa *feedback* dari peserta pengabdian masyarakat), harapan peserta ataupun pelaksana terhadap hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, proses yang dilaksanakan dalam penyelesaian luaran pengabdian Masyarakat, dan proses pelaporan kegiatan pengabdian Masyarakat.

Respon dari Khalayak

Sasaran Respon dari peserta kegiatan sangat baik dan antusias, dilihat dari kesiapan mereka bergabung dalam zoom lebih awal sebelum acara dimulai, dan tidak keluar dari zoom sebelum acara berakhir (kecuali yang terkendala masalah teknis).

Tanggapan dari Khalayak

Sasaran Tanggapan dari khalayak sasaran sangat baik, dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta kepada narasumber. Beberapa peserta yang tidak dapat bergabung dalam zoom mengapresiasi dan mengucapkan terimakasih kepada tim pelaksana kegiatan, yang telah memberikan akses kepada semua peserta untuk mendapatkan semua materi yang diberikan pada saat pelatihan. Materi disimpan dalam google drive, yang link nya telah dishare ke peserta melalui WhatsApp grup.

Umpan Balik dari Khalayak Sasaran

Selain dari hasil diskusi saat pelaksanaan pengabdian, umpan balik dari khalayak sasaran juga ditunjukkan dalam hasil kuesioner yang diberikan. Kuesioner yang diberikan, hanya 26 tanggapan, dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner, ada beberapa peserta yang telah keluar dari WhatsApp grup, dan pengisian kuesioner terbatas waktu. Jumlah 26 tanggapan sudah cukup mewakili, dimana dalam ketentuan pelaksanaan pengabdian, jumlah peserta yang di targetkan minimal 20 peserta.

Hasil Evaluasi dan Permasalahan Yang dihadapi

Peserta UMKM atau pengusaha milenial yang mengikuti pelatihan ini, merupakan peserta pendatang baru dalam dunia usaha, terlihat dari sebaran peserta, dengan jumlah omset yang relatif masih kecil. Tidak adanya pengetahuan mengenai akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis kesehatan usaha (rasio keuangan), menyebabkan banyak peserta yang melakukan pencatatan secara sederhana dan tidak mengikuti standar yang berlaku. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman akan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, sehingga para pengusaha milenial dapat melakukan analisis atas kesehatan usaha, berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pelatihan ini sudah cukup lengkap dengan memberikan informasi teori dan ilustrasi kepada pengusaha milenial, agar manfaat kegiatan pengabdian ini tercapai, maka diharapkan: ada pendampingan khusus, secara berkelanjutan, misalnya untuk berapa bulan periode pelaporan, sehingga laporan yang dibuat oleh pengusaha milenial, sesuai standar yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih atas Dana yang telah diberikan oleh PT. Majjama Youi kreasi

PUSTAKA

- Diana, IK. 2020. *Rahasia Pengusaha Zaman Now: The Millennial Millionaire* Penerbit: PT Elex Media Komputindo.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Penerbit: CV Budi Utama. ISBN: 978-602-475-506-5.
- Hidayat, Wastam, Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia. ISBN: 978-602-5891-76-2.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN: 978-602-03-9527-2.
- Rudianto, Wirawan ED. Efrata, C Tommy. dan Santoso, Eko Budi. 2018. *Generasi Entrepreneur: Anda Bisa Menciptakan Entrepreneur*. Penerbit: CV ANDI OFFSET. ISBN: 978-979-29-6505-6.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Duta Media. ISBN: 978-602- 65469-8-2.
- Suharli, Michell. 2016. *Pelaporan Keuangan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi*. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo). ISBN: 978-979-025-724-5.
- Tim Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Edisi Kedua, Buku I*. Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia. ISBN: 978- 979-9020-57-4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/253360-meningkatkan-kualitas-sdm-umkm-m-enumbuhkan-perekonomian-nasional>.
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200922/9/1294911/indonesia-resmi-resesi-sri-mul-yani-ekonomi-kuartal-ketiga-bisa-minus-29-persen>